



**Ardayu Fadila
 Hamzah¹
 Abu Bakar Fahmi²
 Muhammad Abdul
 Halim Sani³**

PENGARUH INTELLECTUAL HUMILITY TERHADAP SIKAP MULTIKULTURAL SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI JABODETABEK

Abstrak

Pada konteks pendidikan, pengaruh intellectual humility terhadap sikap multikultural siswa sekolah menengah atas (SMA) belum sepenuhnya terungkap dan masih terbatas, penelitian terdahulu cenderung lebih fokus pada populasi dewasa atau mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh intellectual humility terhadap sikap multikultural siswa sekolah menengah atas (SMA) di Jabodetabek. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Alat ukur yang digunakan yaitu Comprehensive Intellectual Humility Scale (CIHS) untuk mengukur intellectual humility dan Munroe Multicultural Attitude Scale yang telah diadaptasi ke dalam versi bahasa Indonesia oleh Permatasari et al. (2020) untuk mengukur sikap multikultural. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 150 responden yang diperoleh menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh R square sebesar 0,415 menunjukkan bahwa intellectual humility memiliki pengaruh sebesar 41,5% terhadap sikap multikultural dengan hasil signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi intellectual humility yang dimiliki individu maka semakin tinggi sikap multikulturalnya.

Kata Kunci: Intellectual Humility, Sikap Multikultural, Siswa SMA.

Abstract

In the context of education, the influence of intellectual humility on the multicultural attitudes of high school students has not been fully revealed and is still limited, previous studies tend to focus more on adult or student populations. This study was conducted to determine the effect of intellectual humility on the multicultural attitudes of high school students in Jabodetabek. The method used is a quantitative approach with simple linear regression analysis. The measuring instruments used are the Comprehensive Intellectual Humility Scale (CIHS) to measure intellectual humility and the Munroe Multicultural Attitude Scale which has been adapted into the Indonesian version by Permatasari et al. (2020) to measure multicultural attitudes. Participants in this study amounted to 150 respondents obtained using a purposive sampling technique. Based on the research results, the R square of 0,415 shows that intellectual humility has an influence of 41,5% on multicultural attitudes with a significance of 0.000 ($p < 0,05$). That is, the higher the intellectual humility that a person has, the higher the multicultural attitude.

Keywords: Intellectual Humility, Multicultural Attitude, High School Students.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikategorikan sebagai negara multikultural yang terdiri dari berbagai macam ras, suku, budaya, dan agama. Indonesia sebagai negara yang ditinggali oleh masyarakat multikultural menunjukkan keberagamannya melalui beberapa hal, seperti penggunaan lebih dari 700 bahasa yang digunakan sehari-hari oleh berbagai kelompok masyarakat, keberagaman agama, dan adat istiadat yang diwariskan dari nenek moyang (Agustianty, 2021). Keberagaman yang ada dapat menjadi sumber kekuatan dan kebanggaan untuk negara. Namun, apabila tidak diperhatikan dengan baik dapat menimbulkan masalah yang

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
 email: ardayufd@gmail.com

mengancam persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Huda et al., 2023).

Permasalahan terkait ras, suku, budaya, dan agama merupakan salah satu konflik yang dapat dijumpai di Indonesia. Menurut Setara Institute (2022), perlakuan tidak adil terhadap minoritas di Indonesia terjadi dalam berbagai bentuk. Permasalahan yang sering terjadi adalah gangguan rumah ibadah, seperti penolakan izin pembangunan, perusakan fasilitas, hingga serangan terhadap individu yang berada di dalam atau dekat tempat ibadah. Setara Institute (2024), juga melaporkan adanya kasus pembubaran kegiatan beribadah yang menimpa mahasiswa Universitas Pamulang (UNPAM) yang beragama Katolik. Korban mengalami ketakutan yang disebabkan oleh intimidasi dan kekerasan yang terjadi.

Selain itu, keyakinan negatif atau stereotip terhadap warna kulit masih kerap menjadi konflik yang sering terjadi, seperti ujaran kebencian terhadap orang Papua. Dilansir dari CNN Indonesia (2019), terjadi kasus serangan rasisme yang menimpa mahasiswa Papua di Surabaya yang dipicu oleh tuduhan ormas terhadap mahasiswa Papua yang tidak mau mengibarkan bendera merah putih. Berbagai ujaran rasis dilontarkan kepada Mahasiswa Papua, seperti “monyet”, “hitam”, dan “bau”.

Dalam menghadapi masalah tersebut, diperlukan wadah untuk menumbuhkan dan memelihara keberagaman yang ada di Indonesia. Sekolah dapat berperan sebagai institusi pendidikan yang mengarahkan siswa untuk menjadi individu yang bijak dalam menghadapi realitas kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga siswa dapat menghadapi keragaman budaya, etnis dan keyakinan agama lain dengan sikap yang positif (Munadlir, 2016). Namun, sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk menumbuhkan rasa toleransi terhadap perbedaan, justru berbanding terbalik dengan realita yang terjadi.

Setara Institute (2023), melaporkan hasil survei toleransi yang dilakukan pada siswa sekolah menengah atas (SMA). Hasilnya menunjukkan sebanyak 20,2% siswa tidak bisa menahan diri untuk melakukan kekerasan dalam menanggapi penghinaan agama. Selain itu, siswa yang masuk ke dalam kategori intoleran pasif mengalami perubahan menjadi intoleran aktif dengan peningkatan sebanyak 2,4% menjadi 5% dan siswa yang masuk ke dalam kategori terpapar radikalisme mengalami peningkatan dari 0,3% menjadi 0,6% di tahun 2023. Pada tahun 2020, dilansir dari CNN Indonesia seorang siswa di SMA N 1 Gemolong, Jawa Tengah mendapatkan perlakuan tidak adil berupa teror dari temannya yang merupakan seorang aktivis organisasi keagamaan lantaran korban tidak menggunakan jilbab.

Berdasarkan fenomena di atas, sikap multikultural menjadi salah satu aspek penting yang harus ditanamkan dalam kondisi kehidupan masyarakat yang beragam. Pemahaman mengenai sikap multikultural harus dimiliki masyarakat untuk memahami pentingnya kerukunan, keharmonisan, menghargai pandangan orang lain, dan menjaga asas kemanusiaan (Rasyid et al., 2024). Menurut Delshon dan Belizaire (dalam Al Fariz, 2020), sikap multikultural merujuk kepada individu yang mampu menghargai dan menerima keberagaman, mampu berinteraksi dan bekerja dengan kelompok yang memiliki latar belakang budaya atau kepercayaan yang berbeda, serta melawan bentuk ketidakadilan, seperti rasisme dan sejenisnya.

Untuk mewujudkan keadaan masyarakat yang toleran, diperlukan sebuah penelitian yang mendukung untuk mencari tahu dan memahami penyebab munculnya perilaku toleransi. Pada penelitian sebelumnya, terdapat penelitian yang menghubungkan intellectual humility dengan sikap multikultural. Penelitian Aziz (2019), menunjukkan adanya pengaruh intellectual humility terhadap sikap multikultural. Penelitian Tongeren et al. (2016), menunjukkan bahwa intellectual humility diprediksi berkontribusi dalam toleransi. Penelitian Al Fariz (2020) menunjukkan bahwa intellectual humility dan multicultural personality memiliki pengaruh terhadap toleransi

beragama. Penelitian Pajarianto et al. (2023), menunjukkan bahwa intellectual humility dapat menengahi sikap anti-kekerasan terhadap suatu kelompok atau komunitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh intellectual humility terhadap sikap multikultural siswa sekolah menengah atas (SMA) di Jabodetabek. Pada konteks pendidikan, pengaruh intellectual humility terhadap sikap multikultural siswa sekolah menengah atas (SMA) belum sepenuhnya terungkap, penelitian-penelitian terdahulu cenderung lebih fokus pada populasi dewasa atau mahasiswa, sementara penelitian yang spesifik pada siswa sekolah menengah atas (SMA) masih terbatas. Oleh karena

itu, penelitian ini menggunakan siswa sekolah menengah atas (SMA) sebagai responden penelitian

METODE

Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 dan 3 sekolah menengah atas (SMA) di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek). Partisipan diminta untuk berpartisipasi dalam survei dan mengisi kuesioner melalui google form. Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 150 orang terdiri dari 58 orang laki-laki (38,7%) dan 92 orang perempuan (61,3%) dengan rentang usia 17 hingga 18 tahun yang berasal dari SMA N 46 Jakarta sebanyak 15 siswa (10%), SMA N 32 Jakarta sebanyak 11 siswa (7,3%), SMA N 29 Jakarta sebanyak 14 siswa (9,3%), SMA Katolik Sang Timur Jakarta sebanyak 11 siswa (7,3%), SMA N 5 Bogor sebanyak 18 siswa (12%), SMA N 8 Bogor sebanyak 13 siswa (8,7%), SMA N 9 Depok sebanyak 10 siswa (6,7%), SMA N 9 Tangerang sebanyak 15 siswa (10%), SMA N 13 Tangerang sebanyak 17 siswa (11,3%), SMA N 5 Bekasi sebanyak 9 siswa (6%), dan SMA N 9 Bekasi sebanyak 17 siswa (11,3%). Partisipan yang terlibat diperoleh menggunakan teknik non-probability sampling melalui metode purposive sampling.

Tabel 1. Gambaran subjek penelitian

Karakteristik	Jumlah	%
Kelas		
Kelas 2	60	60%
Kelas 3	90	40%
Usia		
17 tahun	64	42,7%
18 tahun	86	57,3%
Jenis kelamin		
Laki-laki	58	38,7%
Perempuan	92	61,3%
Asal Sekolah		
SMA N 46 Jakarta	15	10%
SMA N 32 Jakarta	11	7,3%
SMA N 29 Jakarta	14	9,3%
SMA Katolik Sang Timur Jakarta	11	7,3%
SMA N 5 Bogor	18	12%
SMA N 8 Bogor	13	8,7%
SMA N 9 Depok	10	6,7%
SMA N 9 Tangerang	15	10%
SMA N 13 Tangerang	17	11,3%
SMA N 5 Bekasi	9	6%
SMA N 9 Bekasi	17	11,3%

Alat Ukur

Intellectual Humility

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur intellectual humility adalah Comprehensive Intellectual Humility Scale (Krumrei-Mancuso & Rouse, 2016) yang terdiri dari 22 item dan memiliki 4 dimensi, yaitu independence of intellect and ego, lack of intellectual overconfidence, openness to revising one’s viewpoint, dan respect for other’s viewpoints. Penilaian instrumen menggunakan skala likert 5 poin (1 = sangat setuju, 2 = setuju, 3 = netral, 4 = tidak setuju, 5 = sangat tidak setuju).

Sikap Multikultural

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur sikap multikultural adalah Munroe Multicultural Attitude Scale (Munroe & Pearson, 2006) yang telah diadaptasi ke dalam versi bahasa Indonesia oleh (Permatasari et al., 2020) yang terdiri dari 14 item dan memiliki 3 dimensi, yaitu know, care, dan act. Penilaian instrumen menggunakan skala likert 6 poin (1 = sangat setuju, 2 = setuju, 3 = agak setuju, 4 = agak tidak setuju, 5 = tidak setuju, 6 = sangat tidak setuju).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif melalui software IBM SPSS Statistic 25 for windows dengan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh intellectual humility terhadap sikap multikultural siswa sekolah menengah atas (SMA) di Jabodetabek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.644 ^a	.415	.411

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai R sebesar 0,644 dan R square sebesar 0,415 menunjukkan bahwa intellectual humility memiliki pengaruh sebesar 41,5% terhadap sikap multikultural. Nilai F hitung sebesar 104,925 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, terdapat pengaruh positif secara signifikan antara intellectual humility terhadap sikap multikultural.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh intellectual humility terhadap sikap multikultural. Penelitian Aziz (2019), menunjukkan adanya pengaruh intellectual humility terhadap sikap multikultural. Penelitian Tongeren et al. (2016), menunjukkan bahwa intellectual humility diprediksi berkontribusi dalam toleransi.

Penelitian Al Fariz (2020) menunjukkan bahwa intellectual humility dan multicultural personality memiliki pengaruh terhadap toleransi beragama. Penelitian Pajarianto et al. (2023), menunjukkan bahwa intellectual humility dapat menengahi sikap anti-kekerasan terhadap suatu kelompok atau komunitas. Penelitian Koetke et al. (2022) menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat intellectual humility yang tinggi cenderung bersedia menerima berbagai pandangan, namun tetap kritis dan mencari bukti yang kuat untuk meyakinkan kepercayaannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa intellectual humility memiliki peran dalam membentuk sikap multikultural. Tingginya intellectual humility individu dapat memunculkan perilaku toleran dalam menyikapi perbedaan yang ada. Menurut Krumrei-Mancuso et al. (2020), intellectual humility dapat membantu individu untuk menerima bahwa kemampuan kognitif dan sudut pandangnya tidak sempurna dan terkadang salah. Kesadaran ini melindungi individu untuk tidak langsung menerima suatu pandangan yang sedang berlaku sebagai sesuatu yang pasti akurat.

Intellectual humility melibatkan keterbukaan terhadap informasi baru, menghormati sudut pandang orang lain, terbuka untuk memperbaiki sudut pandang, keseimbangan yang sehat antara kecerdasan dan ego, sehingga individu tidak akan merasa terancam oleh perbedaan pendapat (Krumrei-Mancuso & Rouse, 2016). Dengan demikian, individu dapat menumbuhkan sikap multikultural dengan berperilaku positif dalam menghadapi berbagai macam perbedaan ras, suku, budaya, hingga agama yang ada di lingkungan hidupnya.

Siswa sekolah menengah atas (SMA) adalah bagian dari generasi bangsa yang akan mewarisi dan membentuk masa depan negara, serta memiliki peran penting dalam pembangunan dan perkembangan bangsa. Maka dari itu, sikap multikultural merupakan aspek yang penting untuk ditanamkan dalam diri. Sikap multikultural dapat membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik mengenai ragam tradisi, nilai, budaya, serta memungkinkan untuk menjadi warga dunia yang toleran dan menghargai keragaman dalam masyarakat global.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif secara signifikan antara intellectual humility terhadap sikap multikultural siswa sekolah menengah atas (SMA) di Jabodetabek. Intellectual humility memiliki pengaruh atau kontribusi terhadap sikap multikultural. Semakin tinggi intellectual humility yang dimiliki individu, maka semakin tinggi sikap multikulturalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianty, E. F. (2021). Multikulturalisme Di Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tejgv>
- Al Fariz, A. B. (2020). Pengaruh Intellectual Humility, Multicultural Personality, Religious Orientation Dan Faktor Demografi Terhadap Toleransi Beragama Pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Bachelor's Thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52496>
- Aziz, F. (2019). Pengaruh Intellectual Humility Terhadap Sikap Multikultural Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di DKI Jakarta. <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/42761>
- CNN Indonesia. (2019). Kronologi Pengepungan Asrama Papua Surabaya Versi Mahasiswa.
- CNN Indonesia. (2020). Kronologi Siswi Sragen Diteror Karena Tak Berhijab.
- Huda, M. M., Maftuh, B., & William, N. (2023). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pencegahan Konflik Sosial Sejak Dini. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 1015-1022. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5576>
- Koetke, J., Schumann, K., & Porter, T. (2022). Intellectual Humility Predicts Scrutiny Of COVID-19 Misinformation. *Social Psychological And Personality Science*, 13(1), 277-284. <https://doi.org/10.1177/1948550620988242>
- Krumrei-Mancuso, E. J., Haggard, M. C., Labouff, J. P., & Rowatt, W. C. (2020). Links Between Intellectual Humility And Acquiring Knowledge. *The Journal Of Positive Psychology*, 15(2), 155-170. <https://doi.org/10.1080/17439760.2019.1579359>
- Krumrei-Mancuso, E. J., & Rouse, S. V. (2016). The Development And Validation Of The Comprehensive Intellectual Humility Scale. *Journal Of Personality Assessment*, 98(2), 209-221. <https://doi.org/10.1080/00223891.2015.1068174>
- Munadlir, A. (2016). School Strategy In Multicultural Education. *Ahmad Dahlan's Journal Of Primary School Education*, 2(2), 114-130. <https://dx.doi.org/10.12928/jpsd.v3i1.6030>
- Munroe, A., & Pearson, C. (2006). The Munroe Multicultural Attitude Scale Questionnaire: A New Instrument For Multicultural Studies. *Educational And Psychological Measurement*, 66(5), 819-834. <https://doi.org/10.1177/001316440528554>
- Pajarianto, H., Pribadi, I., & Galugu, N. S. (2023). Youth Religious Moderation Model And Tolerance Strengthening Through Intellectual Humility. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1).
- Permatasari, I., Milla, M. N., Lestari, S., Yusya, N., Adira, N., & Baswara, B. (2020). Adaptasi Alat Ukur Munroe Multicultural Attitude Scale Questionnaire Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2), 169-178. <https://doi.org/10.7454/jps.2020.17>
- Rasyid, A. R., Raffli, A., Aditya, A., Rahmadani, S., Hania, Y., & Qiran, Z. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Multikultural Dalam Konteks Pancasila Di Masyarakat. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3648-3655. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.26700>
- Setara Institute. (2022). Mengatasi Intoleransi Dalam Tata Kebinekaan Indonesia: Update Dan Rekomendasi Terkait Peribadatan.
- Setara Institute. (2024). Aksi Pembubaran Ibadah Terhadap Mahasiswa Katolik Universitas Pamulang: Gejala Lemahnya Ekosistem Toleransi.
- Van Tongeren, D. R., Stafford, J., Hook, J. N., Green, J. D., Davis, D. E., & Johnson, K. A. (2016). Humility Attenuates Negative Attitudes And Behaviors Toward Religious Out-Group Members. *The Journal Of Positive Psychology*, 11(2), 199-208.